

HUBUNGAN *PERCEIVED BENEFIT* DAN *PERCEIVED BARRIER* DENGAN STADIUM KANKER PAYUDARA BERDASARKAN TEORI *HEALTH BELIEF MODEL* PADA PASIEN YANG BERKUNJUNG DI POSA RSUD Dr. SOETOMO SURABAYA

Wulan Prihantini*, Esty Yunitasari**, Retnayu Pradanie**

*Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ners, Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga

**Staf Pengajar Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga

E-mail:

ABSTRAK

Kanker payudara adalah penyebab utama kematian pada wanita di seluruh dunia. Berdasarkan data dari POSA RSUD Dr. Soetomo Surabaya dari tahun 2010-2013 penderita kanker payudara yang melakukan kunjungan di POSA RSUD Dr. Soetomo Surabaya adalah sebesar 34.051. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara faktor manfaat dan faktor rintangan berdasarkan *Health Belief Model* dengan stadium kanker payudara pada pada pasien yang berkunjung di POSA RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Studi pada penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner dengan besar sampel 49. Data dianalisis dengan menggunakan analisis statistik *Spearman Rho*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara faktor manfaat dengan stadium kanker payudara pada pasien yang berkunjung di POSA RSUD Dr. Soetomo Surabaya berdasarkan teori *Health Belief Model* nilai $p=0,031$, faktor rintangan dengan stadium kanker payudara pada pasien yang berkunjung di POSA RSUD Dr. Soetomo Surabaya berdasarkan teori *Health Belief Model* nilai $p=0,028$. Dengan meningkatkan tentang manfaat berkunjung di POSA RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Dapat disimpulkan faktor manfaat dan faktor rintangan berdasarkan teori *Health Belief Model* berhubungan dengan stadium kanker payudara. Hal ini memberikan keyakinan untuk mencari pengobatan lebih dini sehingga dapat meningkatkan kesehatannya.

Kata kunci: Kanker Payudara, *perceived benefit*, *perceived barrier*

ABSTRACT

Introduction: Breast cancer is the main cause of women death in the world. Based on breast cancer data at POSA RSUD Dr. Soetomo Surabaya during 2010-2013 showed that 34.051 breast cancer women patient have been visited. **Methods:** The aimed of this study was to analyze the correlation between perceived benefits and perceived barriers with breast cancer stadium based on *Health Believe Models* in Patient who visited in POSA RSUD dr. Soetomo Surabaya. This research was an descriptive anlytic study using *cross sectional* approach. Data were collected using questionnaire with 49 respondents then analyzed using *Spearman Rho Test*. **Result:** The result showed that there was significace correlation between perceived benefits with breast cancer stadium with $p=0.03$, while also perceived showed correlation with breast cancer stadium with $p=0.028$. **Conclusion:** It can be concluded that perceived benefits and perceived barriers related to breast cancer stadium. Breast cancer patient should look for treatment early to prevent highen morbidity.

Keywords: women, breast cancer, *perceived benefits*, *perceived barrier*

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan penyebab utama kematian pada wanita di seluruh dunia karena penyakit kanker payudara (Luwia 2003). Kanker payudara sering ditemukan di seluruh dunia dengan insidens relatif tinggi dan cenderung meningkat yaitu 20% dari seluruh keganasan dan 99% terjadi pada perempuan, sedangkan pada laki-laki hanya 1%, sehingga kanker payudara masih merupakan salah satu masalah kesehatan yang utama pada perempuan.

Beberapa faktor dari *Health Belief Models* yang mempengaruhi seseorang untuk mencari dan mendapatkan pengobatan kanker payudara. Sampai saat ini, hubungan antara faktor manfaat dan rintangan dengan stadium kanker payudara pada pasien yang mencari pengobatan belum diketahui secara jelas.

Data statistik Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) di Indonesia tahun 2006, menunjukkan bahwa kanker payudara menempati urutan pertama dari seluruh kanker dengan proporsi 19,64%. Berdasarkan rekapitulasi data jumlah kunjungan penyakit kanker payudara di POSA RSUD Dr. Soetomo Surabaya Tahun 2010–2013, jumlah kunjungan pasien pada tahun 2010 sebesar 7599 pasien, tahun 2011 sebesar 10396 pasien, tahun 2012 sebesar 10881 pasien, dan tahun 2013 sebesar 16056 pasien. Berdasarkan jumlah kunjungan pasien kanker payudara dari Tahun 2010–2013 di POSA RSUD Dr. Soetomo Surabaya menunjukkan kenaikan jumlah pasien yang begitu besar tiap tahunnya, hal tersebut bisa disimpulkan bahwa penderita kanker payudara selalu meningkat. Berdasarkan data kunjungan pasien di POSA RSUD Dr. Soetomo dari bulan Januari-Agustus 2014, sebesar 53.95% pasien yang berkunjung pertama kali sudah masuk dalam stadium invasif lanjut, satu orang pasien berjenis kelamin laki-laki pada bulan Agustus 2014.

Berbagai faktor yang menyebabkan pasien kanker payudara terlambat mencari pengobatan di POSA RSUD Dr Soetomo belum diketahui secara pasti. Peneliti memilih teori *Health Belief Model* karena merupakan salah satu teori perilaku kesehatan yang paling diakui dan sesuai dengan identifikasi faktor intrapersonal yang

berhubungan dengan perilaku pasien kanker payudara yang meliputi variabel kerentanan yang dirasakan (*perceived susceptibility*), keseriusan yang dirasakan (*perceived seriousness*), dan manfaat-rintangan yang dirasakan (*benefit and barrier*), ancaman, rasa sakit (*perceived threat of*) dengan terpajan faktor-faktor yang tepat untuk bertindak (*cues to action*) mendorong kesiapan untuk perubahan, keyakinan pada kemampuan terhadap tindakan (*self efficacy*) yang dilakukan (Croyle,2005). Besarnya manfaat yang dapat diterima pasien kanker payudara ketika melakukan kunjungan di POSA RSUD Dr. Soetomo Surabaya akan menumbuhkan motivasi pasien konsisten menjalani terapi. Namun, jika faktor hambatan yang dirasakan lebih besar, pasien akan mengalami kesulitan dalam melakukan kunjungan di POSA RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Oleh karena itu, faktor hambatan harus segera diminimalkan agar dapat dilakukan sebuah perencanaan untuk meminimalkan jumlah pasien kanker payudara yang terlambat berkunjung dalam stadium invasif lanjut.

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian adalah observasi analitik yang dilakukan dengan cara mengamati dan menganalisis hubungan *perceived benefit* dan *perceived barrier* dengan stadium kanker payudara pada pasien yang berkunjung di POSA RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Penelitian dilakukan secara *cross sectional* dengan menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan variabel dependen hanya satu kali.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh pasien kanker payudara yang pertama kali berkunjung di POSA RSUD Dr. Soetomo Surabaya pada bulan Desember 2014. Pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Sampel penelitian sebanyak 49 pasien.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *perceived benefit* dan *perceived barrier* yang dialami pasien. Variabel dependen pada penelitian ini adalah stadium kanker payudara pada pasien yang pertama kali berkunjung di POSA RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1-12 Desember 2014 di POSA RSUD Dr Soetomo Surabaya. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar kuesioner. Variabel data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan uji analisis hubungan *Spearman Rank*.

HASIL

Hasil tabulasi silang pada tabel 1 menunjukkan bahwa *Perceived Benefit* pada responden dengan stadium dini dalam kategori baik yakni sebesar 30,61% dan sebesar 63,27% pada responden dengan stadium lanjut memiliki *Perceived Benefit* responden dalam kategori baik. Berdasarkan hasil uji statistik *Spearman Rank* dengan $p \leq 0,05$, maka diperoleh hasil $p=0,031$. Hal ini berarti terdapat hubungan antara *perceived benefit* dengan stadium kanker payudara pada pasien yang berkunjung di POSA RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

Hasil tabulasi silang pada tabel 2 menunjukkan bahwa *Perceived Barrier* pada responden dengan stadium lanjut adalah dalam kategori kecil yakni sebesar 32,65% dengan stadium lanjut dan sebesar 10,20% responden dengan stadium dini memiliki *Perceived Barrier* dalam kategori kecil. Berdasarkan hasil uji statistik *Spearman Rank* dengan $p \leq 0,05$, maka diperoleh hasil $p=0,028$. Hal ini berarti terdapat hubungan antara *Perceived Barrier* dengan stadium kanker payudara pada pasien yang berkunjung di POSA RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

Tabel 1. Tabulasi Silang *Perceived Benefit* dengan Stadium Kanker pada Pasien yang Berkunjung di POSA RSUD Dr. Soetomo Surabaya

Stadium	<i>Perceived Benefit</i>						Jumlah	
	Kurang		Sedang		Baik		N	%
	n	%	N	%	N	%		
Dini	1	2,04	2	4,08	15	30,61	18	36,73
Lanjut	0	0	0	0	31	63,27	31	63,27
Jumlah	1	2,04	2	4,08	46	93,88	49	100

Analisis statistik Spearman Rank
p=0,031

Sumber: Data primer (2014)

Tabel 2. Tabulasi Silang *Perceived Barrier* dengan Stadium Kanker pada Pasien yang Berkunjung di POSA RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

Stadium	Faktor Rintang						Jumlah	
	Besar		Sedang		Kecil		N	%
	n	%	n	%	N	%		
Dini	5	10,20	8	16,32	5	10,20	18	36,73
Lanjut	6	12,25	9	18,37	16	32,65	31	63,27
Jumlah	11	22,45	17	34,69	21	42,86	49	100

Analisis statistik Spearman Rank
p=0,028

Sumber: Data primer (2014)

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini sejalan dengan pengamatan peneliti bahwa responden melakukan kunjungan di POSA karena merasakan manfaat yang sangat berarti. Dibuktikan dengan 46 responden mengakui merasakan manfaat dengan kriteria baik selama berkunjung di POSA. Artinya mereka setuju bahwa berkunjung di POSA dengan tujuan untuk merawat diri dan sebagai upaya mengurangi rasa nyeri serta perawatan luka kanker payudara yang dilakukan untuk mempercepat proses kesembuhan sehingga mereka juga setuju bahwa pengobatan yang dilakukan lebih awal akan memberikan hasil yang lebih maksimal.

Asumsinya responden datang dalam stadium lanjut karena pada stadium dini responden tidak merasakan sedang sakit hal tersebut menyebabkan responden tidak melakukan pengobatan di POSA RSUD Dr. Soetomo Surabaya. saat menginjak stadium lanjut pasien baru merasakan sakit hal tersebut membuat pasien segera mencari pengobatan di POSA RSUD Dr. Soetomo Surabaya, sehingga pasien baru merasakan manfaat ketika melakukan pengobatan di POSA RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

Sebanyak 15 responden dengan stadium dini memiliki penilaian *perceived benefit* dalam kategori baik hal tersebut dikarenakan pada stadium dini pasien sudah merasakan bahwa dia menderita penyakit yang serius sehingga dia harus segera mendapatkan pengobatan di POSA RSUD Dr. Soetomo Surabaya agar segera mendapat kesembuhan. Maka dalam stadium dini, pasien telah merasakan manfaat dalam

melakukan pengobatan di POSA RSUD Dr. Soetomo.

Hal tersebut sejalan dengan teori *Health Belief Model* (HBM), individu akan melakukan tindakan pencegahan tergantung dua keyakinan atau penilaian kesehatan (*health beliefs*) yaitu: ancaman yang dirasakan dari sakit atau luka (*perceived threat of injury or illness*) dan pertimbangan tentang keuntungan dan rintangan (*benefits and barriers*) (Smet 1994). Pertimbangan tentang keuntungan (*benefits*) yang dirasakan terhadap penyakit kanker payudara mengacu sejauh manaseorang berpikir penyakit atau kesakitan merupakan ancaman kepada dirinya. Asumsinya adalah bahwa bila manfaat yang diperoleh untuk mengatasi penyakit yang diderita dengan melakukan kunjungan di POSA RSUD Dr. Soetomo Surabaya begitu besar maka perilaku untuk mencari pengobatan juga akan meningkat.

Teori Becker (1974) dalam Notoatmodjo (2007) menyatakan apabila individu bertindak untuk melawan atau mengobati penyakit terdapat beberapa variabel kunci, salah satunya adalah *perceived benefit* yang dirasakan. Apabila individu merasa dirinya atau anggota keluarga rentan untuk penyakit yang dianggap serius (gawat), ia akan melakukan sesuatu tindakan. Tindakan ini tergantung pada manfaat yang dirasakan.

Pertimbangan tentang rintangan (*barriers*) yang dirasakan terhadap penyakit kanker payudara mengacu sejauh mana seorang berpikir rintangan untuk mencari pengobatan atau tindakan kesembuhan pada penyakit. Asumsinya adalah bahwa bila rintangan yang dirasakan penderita kanker payudara untuk mengatasi penyakit yang diderita dengan melakukan kunjungan di POSA RSUD Dr. Soetomo Surabaya begitu besar maka berhubungan dengan perilaku untuk mencari pengobatan.

Sebagian besar responden menyatakan *Perceived Barrier* kunjungan di POSA RSUD Dr. Soetomo Surabaya adalah karena merasa malu, membuang waktu, kesulitan berkunjung, tidak memperoleh kenyamanan ketika dilakukan pemeriksaan, sudah berobat di alternatif, telah melakukan pemeriksaan payudara secara rutin, menderita kanker payudara sudah parah sehingga percuma berobat di POSA RSUD Dr. Soetomo Surabaya, dan memiliki

masalah yang lebih penting untuk dilakukan daripada mengunjungi POSA RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

Rintangan-rintangan tersebut yang menyebabkan keterlambatan responden dalam berkunjung di POSA RSUD Dr. Soetomo Surabaya untuk melakukan pengobatan. Hal ini dibuktikan dengan 22,45% responden mengaku memiliki rintangan yang besaryang artinya responden merasakan memiliki rintangan yang bermakna untuk melakukan kunjungan di POSA sedangkan 42,86% responden memiliki rintangan yang kecil dalam melakukan pengobatan di POSA RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki *Perceived Barrier* atau kerugian yang kecil sehingga menyebabkan pembentukan keputusan untuk melakukan pengobatan di POSA RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Semakin besar rintangan yang dirasakan pasien akan membentuk persepsi dan perilaku penderita kanker payudara untuk tidak melakukan kunjungan di POSA RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Jika rintangan yang dirasakan penderita kanker payudara masih lebih rendah daripada manfaat yang diperoleh penderita ketika melakukan kunjungan di POSA RSUD Dr. Soetomo Surabaya hal tersebut akan mempengaruhi perilaku melakukan pengobatan di POSA RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

Penderita kanker payudara akan tetap berkunjung di POSA RSUD Dr. Soetomo Surabaya karena stadium penyakit kanker payudara sudah lanjut walaupun merasakan dan mengalami rintangan-rintangan. Karena penderita kanker payudara merasa bahwa manfaat untuk berobat di POSA RSUD Dr. Soetomo lebih besar walaupun banyak rintangan yang sedang dihadapi. penderita kanker payudara akan melakukan pengobatan di POSA RSUD Dr. Soetomo Surabaya tergantung pada penilaian tentang hambatan yang dirasakan.

Sebaliknya jika penderita kanker payudara merasa bahwa *Perceived Barrier* lebih besar daripada *Perceived Benefit* maka penderita tidak akan berkunjung di POSA RSUD Dr. Soetomo. Hal ini sesuai dengan pendapat Smet (1997) yang mengungkapkan bahwa penilaian atau persepsi tentang hambatan melakukan perilaku kesehatan

dapat menentukan keputusan seseorang untuk melakukan tindakan pencegahan atau pengobatan.

Notoatmodjo (2007) juga menjelaskan bahwa model-model penggunaan layanan kesehatan ada beberapa macam. Beberapa diantaranya membahas tentang faktor penghambat yang dapat menjadi rintangan bagi pasien untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan yaitu pada model struktur sosial dan model struktur keluarga yang menjelaskan bahwa variabel pendidikan, pekerjaan, kebangsaan, pendapatan keluarga, kelengkapan asuransi sangat mempengaruhi keinginan seseorang untuk menggunakan pelayanan kesehatan.

Teori tersebut didukung dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar karakteristik responden yang melakukan pengobatan di POSA RSUD Dr. Soetomo Surabaya memiliki pendidikan SD, tidak bekerja, dan ekonomi yang rendah. Dari teori dan hasil penelitian dapat disimpulkan jika karakteristik responden mempengaruhi tindakan responden untuk melakukan pengobatan di POSA RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) sebagian besar responden merasakan faktor manfaat dalam kriteria baik saat berkunjung di POSA RSUD Dr. Soetomo; 2) kurang dari setengah responden yang merasakan tidak memiliki rintangan yang berarti untuk melakukan kunjungan di POSA RSUD Dr. Soetomo; 3) lebih dari setengah responden yang berkunjung di POSA RSUD Dr. Soetomo Surabaya adalah pasien dengan kanker payudara pada stadium lanjut; Pasien kanker payudara di POSA RSUD Dr. Soetomo Surabaya memiliki *Perceived Benefit* yang baik sehingga memberikan keyakinan dalam mencari pengobatan pada stadium dini dan stadium lanjut; dan 4)

Perceived Barrier yang dirasakan pasien kanker payudara di POSA RSUD Dr. Soetomo Surabaya tidak menghalangi untuk melakukan pemeriksaan, semakin kecil barrier yang dirasakan akan mendorong pasien untuk lebih dini mencari pengobatan sehingga tidak jatuh pada stadium lanjut.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan antara lain: 1) bagi POSA RSUD Dr. Surabaya untuk meningkatkan akses informasi kepada pasien melalui penyuluhan tentang pentingnya berkunjung di POSA RSUD Dr. Soetomo Surabaya untuk meningkatkan *Perceived Benefit* dan menghilangkan *Perceived Barrier* atau hambatan pasien dalam berkunjung di POSA RSUD Dr. Soetomo Surabaya sehingga meningkatkan kunjungan pasien terutama dalam stadium dini untuk memaksimalkan hasil perawatan serta memotivasi pasien untuk melakukan pengobatan di POSA RSUD Dr. Soetomo; 2) RSUD Dr. Soetomo Surabaya meningkatkan promosi tentang pengobatan di POSA RSUD Dr. Soetomo keseluruh elemen masyarakat melalui media cetak (koran, poster, majalah) dan media massa (radio dan televisi lokal); dan 3) penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji tentang seberapa besar hubungan *Perceived Benefit* dan *Perceived Barrier* dengan stadium kanker payudara pada pasien yang berkunjung di POSA sebelum dilakukan pemeriksaan stadium kanker.

KEPUSTAKAAN

- Smet, B. 1997. *Psikologi Kesehatan*, Gramedia, Jakarta.
- Luwia, M. 2003. *Problematika dan Keperawatan Payudara*, Cetakan I, Kawan Pustaka, Jakarta
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Rineka Cipta, Jakarta